

## Nilai Sosial Dalam Novel *50 Riyal: Sisi Lain Tkw Indonesia* Di Arab Saudi Karya Deni Wijaya

Marta Sihombing<sup>1</sup>, Alifiah Nurachmana<sup>2</sup>, Patrisia Cuesdeyeni<sup>3</sup>, Linggua Sanjaya Usop<sup>4</sup>,  
Yulina Mingvianita<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Palangka Raya  
[martasihombing80@gmail.com](mailto:martasihombing80@gmail.com)

### ABSTRAK

Novel *50 Riyal: Sisi Lain TKW Indonesia* di Arab Saudi karya Deni Wijaya merupakan sebuah karya yang mengangkat tentang kehidupan wanita mualaf yang berkerja sebagai TKW. Dalam novel ini cukup menarik untuk dikaji lebih lanjut secara ilmiah kehidupan perempuan yang bekerja di luar negeri. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji nilai sosial yang terdapat dalam novel *50 Riyal: Sisi Lain TKW Indonesia* di Arab Saudi ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan nilai sosial kasih sayang tokoh utama dalam novel *50 Riyal Sisi Lain TKW Indonesia* di Arab Saudi karya Deni Wijaya, (2) mendeskripsikan nilai sosial tanggung jawab tokoh utama dalam novel *50 Riyal Sisi Lain TKW Indonesia* di Arab Saudi karya Deni Wijaya, dan (3) mendeskripsikan nilai sosial keserasian hidup tokoh utama dalam novel *50 Riyal Sisi Lain TKW Indonesia* di Arab Saudi karya Deni Wijaya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data diambil dari hasil membaca novel *50 Riyal: Sisi Lain TKW Indonesia* di Arab Saudi karya Deni Wijaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode baca dan catat, dan kemudian diidentifikasi dan dianalisis berdasarkan teori sosiologi sastra. Penelitian ini membahas mengenai nilai sosial yang terdapat dalam novel *50 Riyal: Sisi Lain TKW Indonesia* di Arab Saudi karya Deni Wijaya.

Peneliti menemukan adanya: (1) nilai sosial kasih sayang sebanyak 10 data diantaranya, pengabdian sebanyak 2 data, kekeluargaan sebanyak 4 data, kepedulian sebanyak 1 data, dan kesetiaan sebanyak 4 data. (2) nilai sosial tanggung jawab sebanyak 10 data diantaranya, rasa saling memiliki satu sama lain sebanyak 3 data, empati sebanyak 1 data, dan disiplin sebanyak 6 data. (3) nilai sosial keserasian hidup sebanyak 9 data diantaranya, toleransi sebanyak 7 data, dan demokrasi sebanyak 2 data.

**Kata Kunci:** karya sastra, novel, nilai sosial

### ABSTRACT

*The Novel 50 Riyals: The Other Side of Indonesian TKW in Saudi Arabia by Deni Wijaya is a work about the life of Muslim converts who work as TKW. In this novel it is quite interesting to study further scientifically the lives of women working abroad. Therefore, the writer is interested in studying the social values contained in the novel 50 Riyals: The Other Side of Indonesian TKW in Saudi Arabia. The aims of this study were (1) to describe the social value of the main character's affection in the novel 50 Riyals on the Other Side of Indonesian TKW in Saudi Arabia by Deni Wijaya, (2) to describe the social value of the main character's social responsibility in the novel 50 Riyals on the Other Side of Indonesian TKW in Saudi Arabia. Saudi Arabia by Deni Wijaya, and (3)*

*describing the social value of harmony in the life of the main character in the novel 50 Riyals The Other Side of Indonesian TKW in Saudi Arabia by Deni Wijaya.*

*This research uses a descriptive qualitative research type. The data was taken from reading the novel 50 Riyals: The Other Side of Indonesian TKW in Saudi Arabia by Deni Wijaya. Data collection techniques in this study were carried out using the reading and note-taking method, and then identified and analyzed based on the theory of sociology of literature. This study discusses the social values contained in the novel 50 Riyals: Another Side of Indonesian TKW in Saudi Arabia by Deny Wijaya.*

*The researcher found: (1) there were 10 data of social values of affection, 2 data of devotion, 4 data of kinship, 1 data of caring, and 4 data of loyalty. (2) the value of social responsibility as much as 10 data including, a sense of belonging to each other as much as 3 data, empathy as much as 1 data, and discipline as much as 6 data. (3) there are 9 data on social harmony values, 7 data on tolerance, and 2 data on democracy.*

**Keywords:** literary works, novels, social values

## PENDAHULIAN

Karya sastra merupakan sebuah karya imajinatif oleh pengarang untuk dinikmati pembaca. Dalam karya sastra, imajinatif adalah untuk mengungkapkan kenyataan-kenyataan hidup yang dialami oleh tokoh, karena biasanya dalam kehidupan yang ada dalam karya sastra mirip dengan kehidupan nyata. Senada dengan pendapat Arditya (2016: 114) yaitu kejadian-kejadian yang terjadi dilingkup masyarakat jika dituangkan dalam bentuk karya sastra berupa tulisan, yakni diceritakan dalam bentuk novel.

Karya sastra memiliki manfaat bagi pembacanya. Hoarce (dalam Wellek & Werren, 1990: 25) berpendapat bahwa fungsi karya sastra adalah “dulce utile” yang berarti “indah dan bermanfaat”. Keindahan yang ada dalam sastra dapat menyenangkan pembaca, menyenangkan dalam arti dapat memberikan hiburan bagi penikmatnya dan segi bahasanya, cara penyajiannya, cara ceritanya, atau penyelesaian persoalan. Bermanfaat dalam arti karya sastra dapat diambil manfaat pengetahuan dan tidak terlepas dari ajaran-ajaran sosialnya.

Sumardjo (1995: 7) mengungkapkan bahwa, karya sastra juga harus melahirkan keceriaan, kesenangan, keindahan, serta kebahagiaan kepada pembaca. Itulah kaidah atau cara untuk mengilhamkan berbagai penemuan sastrawan. Wujud keindahan karya sastra hanya berada pada cara penyampaian pesannya. Lahirnya karya sastra karena adanya suatu hal yang membuat jiwa seorang pencipta atau pengarang memiliki rasa tertentu dalam suatu kejadian atau persoalan di dunia ini baik secara langsung dialaminya ataupun kenyataan hidup sehari-hari yang ada dalam masyarakat (Wicaksono, 2014: 4).

Novel sebagai salah satu media pembelajaran dapat memberikan penilaian tersendiri bagi manusia, baik penilaian dari sisi positif maupun sisi negatif. Di dalam novel terdapat berbagai nilai yang terkandung salah satunya adalah nilai sosial. Nilai sosial merupakan nilai yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Nilai sosial sangat membantu manusia dalam melengkapi hidup yang saling berdampingan ini. Karena nilai sosial ini digunakan manusia sebagai standart hidup bertingkah laku di lingkungan masyarakat.

Nilai sosial sangat penting bagi kehidupan tiap individu, nilai sosial berguna sebagai alat pengontrol perilaku manusia dengan daya tekan dan daya mengikat tertentu supaya berperilaku sesuai dengan nilai yang dianutnya. Oleh karena itu, dari fenomena dan masalah-masalah sosial tersebut dapat diatasi dengan memperkenalkan sastra kepada siswa, karena pada zaman modern sekarang ini, kedudukan sastra semakin meningkat dan semakin penting. Sastra tidak hanya memberikan kenikmatan membaca dan kepuasan batin, tetapi juga sebagai sarana penyampaian nilai sosial kepada masyarakat atas realita sosial. Karya sastra sebagai potret kehidupan bermasyarakat merupakan suatu karya sastra yang dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Penyampaian nilai sosial dalam novel oleh pengarang dapat dilakukan melalui aktifitas tokoh ataupun penutur langsung pengarang. Dalam penutur langsung pengarang secara langsung memberikan penjelasan tentang hal yang baik ataupun hal yang tidak baik.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Moleong (2011: 6) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif ialah suatu pendekatan yang mendeskripsikan atau menjelaskan tentang kondisi suatu objek. Penggunaan pendekatan deskriptif pada penelitian kualitatif ini berfungsi untuk menganalisis dan mendeskripsikan nilai sosial yang terdapat dalam novel *50 Riyal: Sisi Lain TKW Indonesia di Arab Saudi* Karya Deny Wijaya.

Sugiyono (2013: 224) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Teknik baca dilakukan dengan membaca novel *50 Riyal: Sisi Lain TKW Indonesia di Arab Saudi* karya Deni Wijaya. Teknik catat merupakan teknik pengumpulan data yang sumber datanya berupa data tertulis. Teknik catat digunakan untuk mencatat kata-kata, kalimat, penggalan paragraf dalam novel *50 Riyal: Sisi Lain TKW Indonesia di Arab Saudi* karya Deni Wijaya. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif. Analisis data interaktif dapat diartikan sebagai suatu kegiatan analisis data kualitatif interaktif yang dilakukan secara terus-menerus hingga selesai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel *50 Riyal: Sisi Lain TKW Indonesia di Arab Saudi* merupakan novel yang dibuat oleh pengarang bernama Deni Wijaya. Novel ini merupakan karya kedua yang diterbitkannya, setelah karya pertamanya yang berjudul *Kupu-kupu Kertas*. Novel ini pernah memenangkan sayembara NA pada tahun 2014, dan diterbitkan setahun setelahnya di bulan Desember. Novel *50 Riyal: Sisi Lain TKW Indonesia di Arab Saudi* menggambarkan tentang pahit getirnya kehidupan seorang wanita mualaf bernama Dewi selama bekerja di Arab Saudi.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa nilai sosial tokoh utama yang terdapat dalam novel *50 Riyal: Sisi Lain TKW Indonesia di Arab Saudi* karya Deni Wijaya. Bentuk-bentuk nilai sosial tersebut adalah nilai sosial kasih sayang yang meliputi pengabdian, kekeluargaan, kepedulian, dan kesetiaan. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa bentuk nilai sosial tanggung jawab yang meliputi rasa saling memiliki satu sama lain, empati dan disiplin. Dan berdasarkan hasil penelitian ditemukan juga nilai sosial keserasian hidup yang meliputi keadilan, toleransi, dan demokrasi.

### 1) Nilai Sosial Kasih Sayang Tokoh Utama dalam Novel *50 Riyal: Sisi Lain TKW Indonesia di Arab Saudi* Karya Deni Wijaya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari proses analisis novel *50 Riyal: Sisi Lain TKW Indonesia di Arab Saudi* karya Deni Wijaya mengenai nilai sosial kasih sayang

tokoh utama, peneliti menemukan bentuk nilai sosial kasih sayang diantaranya pengabdian, kekeluargaan, kepedulian, dan kesetiaan. Ada pun uraiannya sebagai berikut.

**a. Nilai Sosial Kasih Sayang dalam pengabdian**

Pada novel *50 Riyal: Sisi Lain TKW Indonesia di Arab Saudi* karya Deni Wijaya, nilai sosial kasih sayang ditunjukkan seorang wanita bernama Dewi dengan lamanya mengabdikan menjadi seorang TKW. Hal ini dibuktikan pada kutipan di bawah ini.

*“Mas, aku sudah cukup lama menjadi seorang TKW, sudah banyak suka dan duka ku alami.” lanjut Dewi. “Sudah berapa lama?” tanya Bagas. “Tiga tahun di Malaysia, empat tahun di Hongkong. Di sini baru setahun. Mas, selama menjadi TKW di beberapa negara, di sinilah banyak ku rasakan kepahitan hidup sebagai TKW. Hidup di sini sangat berat mas. Apalagi sebagai TKW yang bernasip sial sepertiku ini” jawab Dewi. (Deni Wijaya, 2015: 53).*

Pada kutipan di atas menggambarkan nilai sosial kasih sayang pengabdian tokoh utama secara langsung, seperti halnya dinyatakan bahwa tokoh Dewi mengabdikan dirinya bekerja sebagai seorang TKW bertahun-tahun lamanya di beberapa negara yaitu di Malaysia selama tiga tahun, di Hongkong selama empat tahun dan di Arab Saudi selama satu tahun hingga ia mengalami nasib yang tentu bukanlah sebuah pilihan yang tepat baginya. Pada saat Dewi bekerja menjadi TKW di beberapa negara, yang paling sering Dewi alami suka maupun duka dan banyak kepahitan yang ia rasakan yaitu ketika hidup menjadi seorang TKW di Arab Saudi.

**b. Nilai Sosial Kasih Sayang dalam Kekeluargaan**

Nilai kekeluargaan tokoh Dewi dalam keluarga sebagai anak. Saat kecil Dewi digambarkan sebagai anak yang tidak terlalu peduli dengan agama, hal ini disebabkan karena orang tuanya yang tidak begitu fanatik dengan agama. Penggambaran kehidupan keluarga dan Dewi kecil seperti terdapat pada kutipan berikut.

Walaupun ibu dan kakak tertuanya telah memeluk islam, namun Dewi tidak. *Dewi kecil tak terlalu peduli dengan agama.* Jadi belum terpikir olehnya, agama apa yang harus dia pilih. Lagi pula,, bapak ibunya tak begitu fanatik dengan agama.

(Deni Wijaya, 2015: 56–57).

Kutipan di atas menggambarkan nilai sosial tokoh Dewi dalam keluarga sebagai anak yang tidak terlalu peduli dengan agama, bukan karena Dewi tidak percaya namun karena usianya masih muda membuatnya belum terpikirkan untuk memeluk kepercayaan apa, serta adanya kebebasan yang diberikan orang tuanya membuat Dewi tidak terlalu tertekan untuk segera menentukan agama apa yang perlu dianutnya.

### c. Nilai Sosial Kasih Sayang dalam Kepedulian

Pada novel *50 Riyal: Sisi lain TKW Indonesia Di Arab Saudi* karya Deni Wijaya, nilai sosial kasih sayang kepedulian digambarkan oleh tokoh Dewi kepada sang kekasihnya. Hal ini dibuktikan pada kutipan berikut ini.

Akhirnya pihak bandara El Tari mengabarkan tentang penyebab keterlambatan tersebut bahwa pesawat dari Jakarta-Kupang telah mengalami kecelakaan dan terbakar di Surabaya. *Dengan kabar tersebut, perasaan Dewi makin diliputi kekhawatiran dan ketakutan yang luar bias jika terjadi sesuatu yang buruk pada bagas. Dengan pikiran yang kacau, Dewi berusaha mengontak ponsel Bagas, namun berkali-kali dihubungi tetap tidak ada jawaban.* Hilang kontak hingga membuatnya makin kalut. *Dengan kepasrahan Dewi mulai khusyuk mengucapkan bait-bait doa dan harapan kepada Tuhannya.* (Deni Wijaya, 2015: 169–170).

Pada kutipan di atas menunjukkan nilai sosial kasih sayang kepedulian tokoh Dewi yang disampaikan secara langsung dalam bentuk pernyataan. Seperti halnya dikatakan bahwa tokoh Dewi setelah mengetahui keberadaan kekasihnya yang mengalami kecelakaan pesawat, disertai pikirannya yang kacau ia hanya bisa berusaha menghubungi ponsel Bagas kekasihnya walaupun sama sekali tidak ada jawaban. Kutipan tersebut membuktikan kepedulian tokoh Dewi kepada kekasihnya Bagas. Selain itu yang membuat hati Dewi semakin dalam kekalutan hingga isak tangis yang tersengal, menumpahkan butiran-butiran bening yang membasahi pipinya sambil mengucapkan bait-bait doa kepada Tuhannya berharap kekasihnya Bagas diselamatkan.

**d. Nilai Sosial Kasih Sayang dalam Kesetiaan**

Seperti halnya penantian yang dilakukan oleh tokoh Dewi dalam novel *50 Riyal: Sisi Lain TKW Indonesia di Arab Saudi* karya Deni Wijaya, adanya sifat kesetiaan dalam hal menunggu yang menyelimuti hati dan pikirannya. Adanya kegelisahan yang timbul dalam hati pikiran Dewi karena seorang pemuda yang sangat berjasa dalam hidupnya tak kunjung datang saat ia akan pulang ke tanah air. Hal tersebut seperti digambarkan pada kutipan di bawah ini.

*Setelah cukup lama menunggu, sosok pemuda yang dia harapkan tak kunjung hadir di hadapannya, gelisah bercampur harap menguasai hati dan pikiran Dewi.* Bagaimana tidak seseorang yang sangat berjasa membantu dirinya bebas dari hukuman mati tidak ada di saat kepulangannya ke tanah air. Ia pandangi pintu lobi itu, untuk kesekian kalinya. Sekali lagi Dewi menatap pintu lobi bandara, tapi matanya tak melihat apa-apa. Dewi bahkan bisa menyebut tak melihat siapa pun. Hingga sepuluh menit terakhir keberangkatannya, sosok pemuda itu masih tak kunjung datang. (Deni Wijaya, 2015: 147–148).

Pada kutipan di atas menggambarkan nilai sosial kasih sayang kesetiaan tokoh Dewi dalam hal menunggu. Hal ini ditunjukkan dengan kata menunggu, yang menerangkan bahwa tokoh Dewi tengah melakukan penantian yang cukup lama tetapi seseorang yang ia harapkan belum juga hadir di hadapannya, apalagi pesawatnya akan berangkat kurang dari setengah jam lagi. Hal itulah yang membuat hati Dewi gelisah bercampur harapan, ditambah lagi saat ia pandangi pintu lobi untuk kesekian kalinya berharap di sana ada seseorang pemuda yang berdebat dengan penjaga karena ingin masuk menghampirinya, tetapi tidak. Bahkan dimenit terakhir keberangkatannya Dewi juga belum melihat sosok yang ia tunggu-tunggu tak juga kunjung datang.

**2) Nilai Sosial Tanggung Jawab Tokoh Utama dalam Novel *50 Riyal: Sisi Lain TKW Indonesia di Arab Saudi* Karya Deni Wijaya.**

Berdasarkan data yang diperoleh dari proses analisis novel *50 Riyal: Sisi Lain TKW Indonesia di Arab Saudi* karya Deni Wijaya mengenai nilai sosial tanggung jawab

tokoh utama, peneliti menemukan bentuk nilai sosial tanggung jawab diantaranya saling memiliki satu sama lain, empati, disiplin. Adapun uraiannya sebagai berikut.

**a. Nilai Sosial Tanggung Jawab Saling Memiliki Satu Sama Lain.**

Seperti pada novel *50 Riyal: Sisi Lain TKW Indonesia di Arab Saudi* karya Deni Wijaya, tanggung jawab dalam hal saling memiliki satu sama lain ditunjukkan oleh tokoh utama Dewi terhadap sahabatnya Asmiati ketika mereka saling curhat tentang nasib yang menimpa mereka selama menjadi TKW. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan di bawah ini.

“Wi, kalau kau tahu, nasibku juga tidak lebih baik darimu. Atau bahkan mungkin lebih tragis darimu. Selama ini aku berusaha untuk melupakan dan mengubur dalam-dalam semua cerita dalam masa lalu.” kata Asmiati. *“Memangnya apa yang terjadi padamu, Ti?, akukan sahabatmu. Katanya tadi kau akan berbagi suka dan duka denganku. Aku percaya padamu...” ucap Dewi sambil mengangkat jarinya dan mendekati kewajahnya.*

(Deni Wijaya, 2015: 93–95).

Pada kutipan di atas menggambarkan dua orang sahabat yang beradu nasib yang mereka alami selama menjadi TKW di Saudi. Hal ini ditunjukkan secara langsung oleh ungkapan tokoh Asmiati kepada Dewi, bahwa penderitaan yang ia alami juga tidak kalah lebih baik dari yang Dewi alami. Bahkan menurut Asmiati dapat dikatakan mungkin lebih menyedihkan dari Dewi. Tetapi selama ini ia berusaha untuk tidak menceritakannya kepada siapapun menurutnya, biarlah hanya dia dan Tuhan yang tahu. Namun Dewi yang merasa jadi sahabatnya itu, merasa tertarik ingin tahu apa sebenarnya yang terjadi pada Asmiati.

**b. Nilai Sosial Tanggung Jawab Empati**

Seperti pada novel *50 Riyal: Sisi Lain TKW Indonesia di Arab Saudi* karya Deni Wijaya rasa empati ditunjukkan oleh tokoh Dewi ketika ia mendengarkan suara Takbir di Hari Raya Idul Fitri, yang dimana ketika semua umat muslim di seluruh dunia merayakan sebagai hari kemenangan setelah satu bulan penuh melaksanakan ibadah puasa di bulan Ramadan, menahan lapar dahaga dan hal-hal yang membatalkannya. Hari di saat

berkumpulnya sebagian besar umat muslim dengan sanak saudaranya dan saling bermaafan. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan di bawah ini.

*Dewi merasakan ada getaran-getaran halus yang menyentuh hatinya ketika suara takbir terdengar di telinganya. Entah mengapa, Dewi seolah ikut merasakan kemeriahan hari ini. Apalagi saat suara takbir tersebut mengalun terus-menerus, makin lama, makin menyayat hati, lama kelamaan bulu kuduknya merinding mendengarnya. Sungguh inilah pertama kali, bacaan takbir menyentuh jiwanya. Dewi merinding karena seolah ikut merasakan kedahsyatan kalimat tersebut meskipun dia tidak tahu makna kalimat itu. Dewi sendiri merasa heran, mengapa jiwanya serasa terpanggil untuk mencari tahu tentang agama islam, agama yang membuat bulu kuduknya merinding saat mendengar alunan suara takbir.* (Deni Wijaya, 2015: 65–66).

Berdasarkan kutipan tersebut menjelaskan rasa empati tokoh utama Dewi secara langsung, seperti halnya dinyatakan bahwa tokoh Dewi merasakan adanya getaran yang menyentuh hatinya yang membuatnya merinding karna seolah ikut merasakan kemeriahan dan kedahsyatan suara takbir itu walaupun ia tidak tahu apa makna yang sebenarnya.

### **c. Nilai Sosial Tanggung Jawab Disiplin**

Seperti pada novel *50 Riyal: Sisi Lain TKW Indonesia di Arab Saudi* karya Deni Wijaya, tanggung jawab ditunjukkan dengan sikap taat dan patuh oleh tokoh utama Dewi terhadap majikannya saat menjadi seorang TKW di Saudi. Hal ini dibuktikan pada kutipan di bawah ini.

“Dewiii...Cepat kau buka pintu. Dewii!” teriak Abdullah. *Sejenak kemudian dari dalam rumah keluar wanita cantik berwajah Asia sambil berlari tergopoh-gopoh menghampiri pintu pagar dan*

*segera membuka gembok pagar. “Dewi, kenapa lama sekali!”  
bentak Abdullah. “Maaf Tuan, saya sedang masak di dapur.”  
jawab Dewi mengiba. ( Deni Wijaya, 2015: 22).*

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan tanggung jawab tokoh Dewi dengan sikap taat dan patuh selama bekerja menjadi TKW di Arab Saudi, ia selalu menuruti setiap apa yang diperintahkan oleh sang majikan kepadanya. Dewi bukanlah seorang pembantu yang suka membangkang, ia selalu turut menjalankan setiap pekerjaan yang diperintahkan oleh majikannya. Walaupun ia kerap diteriaki bahkan dibentak, tetapi ia tidak pernah sekali pun mengeluh dan membantah, hal tersebutlah yang membuktikan bahwa Dewi memiliki sikap tanggung jawab disiplin yang baik karena taat layaknya sebagai seorang pembantu.

### **3) Nilai Sosial Keserasian Hidup Tokoh Utama dalam Novel 50 Riyal: Sisi Lain TKW Indonesia di Arab Saudi Karya Deni Wijaya.**

Berdasarkan data yang diperoleh dari proses analisis novel 50 Riyal: Sisi Lain TKW Indonesia di Arab Saudi karya Deni Wijaya mengenai nilai sosial keserasian hidup tokoh utama, peneliti menemukan bentuk nilai sosial keserasian hidup diantaranya, toleransi, dan demokrasi. Adapun uraiannya sebagai berikut.

#### **a. Nilai Sosial Keserasian Hidup dalam Sikap Toleransi**

Dewi dilahirkan dari keluarga yang memiliki perbedaan keyakinan. Sikap toleransi keluarga tokoh Dewi digambarkan sebagai keluarga yang harmonis dan saling menghargai kepercayaan berbeda yang dianut oleh mereka masing-masing. Seperti digambarkan pada kutipan berikut.

*Disamping itu, Dewi juga dibesarkan dalam keluarga yang memiliki perbedaan agama. Ayahnya penganut Kristen taat, sedangkan ibunya beragama islam. Namun perbedaan agama tak menghalangi cinta di antara mereka. Mereka mampu mempertahankan keharmonisan rumah tangga selama hampir tiga puluh tahun (Deni Wijaya, 2015: 56).*

Pada kutipan di atas dikarenakan keluarga tokoh Dewi digambarkan sebagai keluarga yang harmonis dan memiliki sikap rasa toleransi yang tinggi dalam hal beragama.

Bahkan keluarga tokoh Dewi mampu bertahan hingga tiga puluh tahun lamanya. Membuktikan bahwa sikap toleransi keluarga tokoh Dewi dapat dikatakan baik. Namun hal ini juga tidak lepas dari peran orang tuanya yang mendidik dan mengajar Dewi dengan baik.

#### **b. Nilai Sosial Keserasian Hidup dalam Demokrasi**

Seperti halnya dalam Novel *50 Riyal: Sisi Lain TKW Indonesia di Arab Saudi* karya Deni Wijaya, ditunjukkan adanya musyawarah yang terjadi di keluarga tokoh Dewi, saat megutarakan keputusannya untuk memeluk agama muslim terhadap keluarganya. Hal ini ditunjukkan pada kutipan di bawah ini.

Makin lama, keingintahuan Dewi akan islam makin bertambah.

Dewi lebih terlihat pendiam dari sebelumnya. Banyak waktu dia

habiskan untuk membaca buku-buku seputar islam. *Hingga suatu*

*saat, setelah merasa mantap dan yakin dengan agama islam, Dewi*

*mulai menata hati untuk mengutarakan keinginannya memeluk*

*islam pada keluarganya. “Pak, Bu, setelah kurasa yakin, aku*

*ingin masuk islam.” jawab Dewi. “Apa benar-benar sudah kau*

*pikirkan, Wi?” tanya pak Thomas. “Iya, Pak. Dewi sudah yakin*

*kok.” jawab Dewi. “Wi, kamu anak perempuan Bapak satu-satunya,*

*tak hanya cantik tapi juga pintar. Terserah kamu mau memeluk*

*agama apa. Yang penting jadilah pemeluk agama yang baik. Agama*

*jangan kau jadikan mainan ya.” kata Pak Thomas. “Iya, Pak.*

*Terima kasih.” ucap Dewi. (Deni Wijaya, 2015: 68–70).*

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan sikap demokrasi yang ditunjukkan oleh keluarga tokoh Dewi saat Dewi mengatakan keputusannya untuk memeluk agama islam. Digambarkan Dewi ketika sudah meranjak Dewasa dengan keingintahuannya yang semakin dalam mengenai islam, setelah pulang dari tanah rantau Dewi dikatakan memiliki sifat yang berubah menjadi pendiam dari yang sebelumnya, hal itu disebabkan karena rasa ingin tahunya begitu besar terhadap agama islam hingga lebih banyak menghabiskan waktunya untuk membaca buku-buku tentang islam. Hingga suatu ketika dengan merasa yakin ia mencoba untuk mengutarakan keinginannya terhadap keluarganya,

bahwa setelah Dewi merasa semuanya telah yakin terhadap dirinya ia memutuskan untuk memeluk agama islam.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian yang telah dibahas, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pada penelitian ini, peneliti menemukan bentuk nilai sosial kasih sayang. Dewi memiliki nilai sosial kasih sayang yang sangat baik. Kasih sayang yang digambarkan oleh tokoh Dewi dilatarbelakangi karena ia merupakan seorang perempuan yang dilahirkan dari keluarga yang memiliki ekonomi pas-pasan bahkan bisa dibilang kekurangan, tak hanya itu, Dewi juga merupakan seorang gadis yang berdarah Sumba, Nusa Tenggara Barat, yang memiliki perbedaan keyakinan. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bentuk nilai sosial kasih sayang sebanyak 11 data diantaranya nilai sosial kasih sayang pengabdian sebanyak 2 data, kasih sayang kekeluargaan sebanyak 4 data, kasih sayang kepedulian sebanyak 1 data, dan kasih sayang kesetiaan sebanyak 4 data. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, bentuk nilai sosial kasih sayang yang lebih mendominasi dalam penelitian ini adalah bentuk nilai sosial kasih sayang dalam kekeluargaan, dan kesetiaan yaitu masing-masing sebanyak 4 data.
- 2) Peneliti juga menemukan nilai sosial tanggung jawab sebanyak 10 data. Pada penelitian ini, bentuk nilai sosial tanggung jawab yang lebih mendominasi yaitu nilai sosial tanggung jawab disiplin sebanyak 6 data, nilai sosial tanggung jawab rasa saling memiliki satu sama lain sebanyak 3 data, dan peneliti juga menemukan nilai sosial tanggung jawab empati sebanyak 1 data, walaupun tidak sebanyak jumlah nilai sosial tanggung jawab lainnya.
- 3) Pada penelitian ini, peneliti juga menemukan bentuk nilai sosial keserasian hidup sebanyak 9 data. Berdasarkan nilai sosial kasih sayang dan tanggung jawab yang digambarkan, tokoh Dewi juga memiliki nilai sosial keserasian hidup yang sangat baik. Nilai sosial keserasian hidup pada penelitian ini ditemukan oleh peneliti data yang lebih mendominasi adalah bentuk nilai sosial keserasian hidup dalam toleransi sebanyak 7 data, dan nilai sosial keserasian hidup dalam demokrasi sebanyak 2 data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Taufik, AAB114020, M. Pd Misnawati, and S. S. Linggua SanjayaUsop. "Nilai Sosial Tanggung Jawab Tokoh Protagonis Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Implikasi Pada Pembelajaran Sastra di SMA." PhD diss., Universitas Palangka Raya, 2019.
- Aji, M. S., & Arifin, Z. (2021). *Kritik Sosial dalam Novel Orang-orang Oetimu karya Felix K. Nesi serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA: Tinjauan Sosiologi Sastra*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 72-82.
- Alfianie, A., Cuesdeyeni, P., Nurachmana, A., Purwaka, A., & Nurfitria, I. (2022, May). *Ekranisasi Unsur Intrinsik Novel Antares Karya Rweinda ke Dalam Film Antares yang Disutradarai oleh Rizal Mantovani*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 134-148).
- Andani, N. S., Raharjo, R. P., & Indarti, T. (2022). *Kritik Sosial dan Nilai Moral Individu Tokoh Utama dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 21-32.
- Apifah, D. N., Nurachmana, A., Asi, Y. E., Ummy, R., & Saptaniarsih, W. (2022, May). *Analisis Nilai Religius Tokoh Utama Film Animasi Upin Dan Ipin Geng Pengembaraan Bermula*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 90-109).
- Astuti, I. I., & Lestari, S. N. (2022). *Nilai-nilai dan Makna Simbolik Upacara Kirab 1 Syura di Loka Muksa Sri Aji Joyoboyo*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 79-90.
- Astuti, N. D., & Arifin, Z. (2021). *Nilai Sosial Dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 13-22.
- Aziz, A., & Misnawati, M. (2022, July). *Nilai Budaya Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika oleh Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra*. In *Prosiding Seminar Nasional Sasindo* (Vol. 2, No. 2).
- Clyde, K. 2006. *Study of Culture*. Penerbit New York.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Memilih Menyusun Bahan Ajar dan Teks Mata Pelajaran*. Jakarta: BP. Mitra Usaha Indonesia.
- Duski, A.2015. Nilai-Nilai Karakter Bangsa pada Buku Kumpulan Dongeng Fabel Karya Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Jaya.

- Endraswara, S. (2022). Teori Sastra Terbaru Perspektif Transdisipliner. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 122-250
- Kartikasari, C. A. (2021). Analisis Sosiologi Sastra Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra di SMA. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 7-17.
- Hendropuspito, D., 2005. *Sosiologi Sistematis*, Yogyakarta: Kanisius.
- Misnawati, M., Linarto, L., Poerwadi, P., Nurachmana, A., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., ... & Asi, Y. E. (2021). *Sexuality Comparison in Novel Eleven Minutes With Tuhan Izinkanlah Aku Menjadi Pelacur! Memoar Luka Seorang Muslimah*. AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(1), 1-14.
- Moleong, L. J. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, dkk. 2017. *Intisari Sastra Indonesia*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Mulyati, 2019. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, Desember, Vol. 12(No. 2), pp. 27-38.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI.
- Rusmin Latief & Yusiatics Utud. *Siaran Televisi Non-drama*. 2010. Jakarta:Kencana.
- Redaksi, PM. 2012. *Sastra Indonesia Paling Lengkap*. Depok-Jawa Barat: Pustaka Makmur.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Santiani, S., Poerwadi, P., Misnawati, M., Supriyati, S., & Maya, S. (2022, May). Unsur Mistis Dalam Novel-Novel Karya Neno Crisandi Nelis dan Implikasinya pada Pembelajaran di SMA (Tinjauan Antropologi Sastra). In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 106-123).
- Sari, A. R., Usop, L. S., Lonarto, L., Peronika, N. W., & Fauzi, R. (2022, May). Analisis Karakter Tokoh Dalam Novel Aku Mencintainya Mama Karya Fredy S. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 46-59).
- Soekanto. 2002 *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jakob. 1995. *Sastra Massa*. Bandung. ITB.

- Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metoda, dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Susi, S., Nurachmana, A., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., & Asi, Y. E. (2021). *Konflik Sosial Dalam Novel Nyala Semesta Karya Farah Qoonita*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 32-43.
- Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar teori dan Terapannya Dalam Penelitian)*. Surakarta: Sebelas Maret Press.
- Trisnawati. 2018. Analisis Nilai Moral dan Nilai Sosial pada Kumpulan Cerpen Karya Ahmad Tohari sebagai Upaya Pemilihan Bahan Pembelajaran pada Siswa Kelas X SMAN 5 Pandeglang. *Jurnal Artikula*. Vol 1 No 1 PP 17–28.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastraan (diindonesiakan oleh Melani Budianta)*. Jakarta. PT Gramedia.
- Wicaksono, Andri, 2014 *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta. Garudhawaca.
- Wijaya, Deny. 2015. *50 Riyal: Sisi Lain TKW Indonesia Di Arab Saudi*. Bandung: CV Nuansa Aulia.
- Zubaedi. 2007. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.